

Apakah Literasi Keuangan Memperkuat Pengaruh Program Tabungan Emas dan Adopsi Fintech terhadap Minat Menabung UMKM?

Oleh:

Talitha Natania¹⁾, Iwan Putra²⁾, Aminah Ramalia³⁾

^{1,2)} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email : aminahramalia@unja.ac.id ¹⁾

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 10 Maret 2026

Artikel Diterima: 30 Maret 2026

Copyright (c) 2026 JAKU E-Journal



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the implementation of the Pegadaian Gold Savings Program and fintech adoption on the saving intentions of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), as well as to examine the role of financial literacy as a moderating variable. This research employs a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to 160 MSME respondents in Jambi City. The data analysis technique used is Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS). The results show that fintech adoption has a positive and significant effect on saving intentions, while the implementation of the Pegadaian Gold Savings Program does not have a significant effect. Financial literacy is also found to have a positive and significant effect on saving intentions. Furthermore, financial literacy significantly moderates the relationship between fintech adoption and saving intentions, but does not significantly moderate the relationship between the implementation of the Pegadaian Gold Savings Program and saving intentions. These findings indicate that improving financial literacy is essential in enhancing the effectiveness of fintech utilization in increasing MSMEs' saving intentions. The implications of this study are expected to provide insights for policymakers and financial institutions in developing strategies to improve financial literacy and optimize the use of fintech and gold savings products among MSMEs.

Keywords: Financial Literacy, Fintech Adoption, Gold Savings, Saving Intentions, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Program Tabungan Emas Pegadaian dan fintech adoption terhadap minat menabung pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran angket kepada 160 responden pelaku UMKM di Kota Jambi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech adoption berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung, sedangkan implementasi Program Tabungan Emas Pegadaian tidak berpengaruh signifikan. Literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif terhadap minat menabung. Selain itu, literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara fintech adoption terhadap minat menabung secara signifikan, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara implementasi Program Tabungan Emas Pegadaian terhadap minat menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong efektivitas pemanfaatan teknologi finansial dalam meningkatkan minat menabung UMKM. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan serta optimalisasi penggunaan fintech dan produk tabungan emas bagi pelaku UMKM.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Fintech Adoption, Tabungan Emas, Minat Menabung, UMKM

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara yang memiliki potensi besar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Apriani, 2025; Roudhotun et al., 2024; Utami et al., 2025). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menyerap tenaga kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Apriani, 2025; BPS, 2025; Roudhotun et al., 2024). Jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 64,2 juta unit usaha yang menunjukkan dominasi sektor ini dalam struktur perekonomian nasional. Selain itu, UMKM memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nonmigas dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (BPS, 2024; Roudhotun et al., 2024).

Di Provinsi Jambi, jumlah UMKM mencapai 176.051 unit usaha yang didominasi oleh usaha mikro dengan karakteristik usaha sederhana dan skala kecil (BPS, 2024; Fadhillah et al., 2024). Subsektor kuliner menjadi sektor dominan dalam perkembangan UMKM di Kota Jambi karena berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki potensi pasar yang luas (Fadhillah et al., 2024). Data menunjukkan bahwa sekitar 36,86% UMKM di Kota Jambi bergerak di sektor kuliner sehingga menjadi penggerak utama ekonomi berbasis masyarakat (BPS, 2024; Ginting & Ruzikna, 2024).

Namun demikian, besarnya jumlah UMKM tersebut belum diikuti dengan kualitas pengelolaan keuangan yang memadai sehingga masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam pengelolaan modal usaha (Fadhillah et al., 2024; Ginting & Ruzikna, 2024). Keterbatasan modal serta lemahnya perencanaan keuangan menyebabkan pelaku UMKM rentan terhadap guncangan ekonomi dan kebutuhan mendesak yang tidak terduga (Ginting & Ruzikna, 2024; Nugrayanti, 2024; Robin & Djanuarko, 2021).

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha yang menghambat pengelolaan keuangan secara optimal (Ariyati et al., 2021; Ginting & Ruzikna, 2024; Nugrayanti, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengontrol arus kas serta menyisihkan pendapatan untuk kegiatan menabung atau investasi (Ariyati et al., 2021; Nugrayanti, 2024; Robin & Djanuarko, 2021).

Rendahnya budaya menabung di kalangan pelaku UMKM menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak adanya dana cadangan ketika menghadapi kondisi darurat (Ginting & Ruzikna, 2024; Nugrayanti, 2024; Robin & Djanuarko, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menabung tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman dan perilaku keuangan individu (Dwyanti, 2024; Juliyanti et al., 2025; Radi et al., 2024).

Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk merencanakan anggaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengalokasikan pendapatan secara bijak (Dwyanti, 2024; Juliyanti et al., 2025; Radi et al., 2024). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, tingkat literasi keuangan di Provinsi Jambi masih tergolong rendah yaitu sebesar 46,49% (Dwyanti, 2024; OJK, 2022; Radi et al., 2024) Sementara itu, tingkat inklusi keuangan mencapai 85,19% yang menunjukkan adanya kesenjangan antara akses dan pemahaman keuangan Masyarakat (Dwyanti, 2024; OJK, 2022; Radi et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital juga turut memengaruhi sistem keuangan melalui hadirnya *financial technology (fintech)* yang mempermudah akses layanan keuangan (Azis et al., 2025; Munawar et al., 2022; Putu et al., 2020). *Fintech* mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, dompet elektronik, dan aplikasi keuangan yang meningkatkan efisiensi transaksi (Azis et al., 2025; Cnawp et al., 2025; Munawar et al., 2022).

Meskipun demikian, pemanfaatan *fintech* oleh pelaku UMKM masih terbatas pada transaksi pembayaran dan belum optimal dalam pengelolaan keuangan (Indonesia, 2024; Marsally et al., 2024; Putu et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan finansial (Azis et al., 2025; Marsally et al., 2024; Munawar et al., 2022).

Sebagai upaya meningkatkan budaya menabung, Pegadaian menghadirkan Program Tabungan Emas yang memungkinkan masyarakat menabung emas secara fleksibel (Baur & Lucey, 2010; Ningrum, 2025; Wulandari et al., 2025). Emas sebagai instrumen investasi memiliki sifat relatif stabil dan mampu melindungi nilai aset dari inflasi (Baur & Lucey, 2010; Ningrum, 2025; Pegadaian, 2025).

Namun demikian, pemanfaatan Tabungan Emas Pegadaian oleh pelaku UMKM masih belum

optimal karena keterbatasan pemahaman terhadap manfaat produk tersebut (Febriyan et al., 2025; Nabila & Safri, 2022; Ningrum, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong pemanfaatan produk keuangan secara optimal (Febriyan et al., 2025; Lusardi & Mitchell, 2017; Nabila & Safri, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu, namun hasilnya masih belum konsisten (Herdjiono et al., 2016; Kholilah & Iramani, 2013; Rahmawati & Parangu, 2020). Selain itu, penelitian mengenai fintech adoption juga menunjukkan hasil yang beragam terhadap perilaku menabung (Amelia & Maria, 2023; Marsally et al., 2024; Suryono & Budi, 2020). Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat *research gap* yang menunjukkan bahwa hubungan antara *fintech adoption*, Tabungan Emas Pegadaian, dan minat menabung masih belum konsisten serta belum banyak dikaji dengan variabel moderasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat sebagai determinan utama sebelum tindakan dilakukan (Ajzen, 2011). Niat tersebut terbentuk dari tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks perilaku keuangan, TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu membentuk minat menabung berdasarkan keyakinan, pengaruh sosial, dan kemampuan dalam mengelola keuangan (Ajzen, 2011). Sikap terhadap perilaku mencerminkan penilaian individu terhadap manfaat menabung yang dapat mendorong terbentuknya minat menabung. Dengan demikian, TPB menjadi dasar dalam menjelaskan bahwa minat menabung pelaku UMKM merupakan hasil dari proses psikologis yang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kemampuan diri.

2.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap

teknologi berdasarkan persepsi kemudahan dan kegunaan. Persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa teknologi mudah digunakan tanpa usaha yang besar (Davis, 1987). Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk menjelaskan adopsi *fintech* oleh pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Penggunaan *fintech* yang dianggap mudah dan bermanfaat akan mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkannya dalam aktivitas keuangan termasuk menabung.

2.3 Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif (Lusardi & Mitchell, 2017). Literasi keuangan mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan serta mendorong perilaku menabung. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya berpengaruh secara langsung tetapi juga dapat memperkuat hubungan antara variabel lain seperti *fintech adoption* dan minat menabung.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Tabungan Emas Pegadaian terhadap Minat Menabung

Tabungan Emas Pegadaian merupakan produk investasi yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menabung dalam bentuk emas dengan nilai yang relatif stabil (Baur & Lucey, 2010). Kemudahan tersebut mendorong individu untuk menyisihkan pendapatan dan meningkatkan minat menabung (Ningrum, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan Tabungan Emas Pegadaian maka semakin tinggi minat menabung. Penelitian oleh (Febriyan et al., 2025; Nabila & Safri, 2022; Ningrum, 2025) menunjukkan bahwa Tabungan Emas Pegadaian berpengaruh terhadap minat menabung.

H_1 : *Tabungan Emas Pegadaian berpengaruh terhadap minat menabung.*

2.4.2 Pengaruh *Fintech Adoption* terhadap Minat Menabung

Menurut *Technology Acceptance Model*, penggunaan teknologi yang mudah dan bermanfaat akan mendorong individu dalam melakukan aktivitas keuangan (Davis, 1987).

Fintech adoption memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi serta pengelolaan keuangan sehingga dapat meningkatkan minat menabung (Azis et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan fintech maka semakin tinggi minat menabung. Penelitian oleh (Junanda et al., 2025; Marsally et al., 2024; Suryono & Budi, 2020) menunjukkan bahwa *fintech adoption* berpengaruh terhadap minat menabung.

H₂: Fintech adoption berpengaruh terhadap minat menabung.

2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung

Menurut teori perilaku keuangan, individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu mengelola keuangan dengan baik (Lusardi & Mitchell, 2017). Literasi keuangan membantu individu dalam merencanakan keuangan dan menyisihkan pendapatan untuk ditabung (Dwyanti, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tinggi minat menabung. Penelitian oleh (Juliyanti et al., 2025; Nugrayanti, 2024; Radi et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung.

H₃: Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung.

2.4.4 Pengaruh Tabungan Emas Pegadaian terhadap Literasi Keuangan

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola produk keuangan secara efektif (Lusardi & Mitchell, 2017). Tabungan Emas Pegadaian merupakan salah satu produk investasi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keuangan (Ningrum, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Tabungan Emas Pegadaian dapat meningkatkan literasi keuangan individu. Penelitian oleh (Febriyan et al., 2025; Nabila & Safri, 2022; Ningrum, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan produk keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

H₄: Tabungan Emas Pegadaian berpengaruh terhadap literasi keuangan.

2.4.5 Pengaruh Fintech Adoption terhadap Literasi Keuangan

Menurut *Technology Acceptance Model*, penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kegunaan yang dirasakan individu

(Davis, 1987). *Fintech adoption* memberikan kemudahan akses terhadap layanan dan informasi keuangan sehingga dapat meningkatkan pemahaman individu terkait pengelolaan keuangan (Azis et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan fintech maka semakin meningkat literasi keuangan. Penelitian oleh (Amelia & Maria, 2023; Munawar et al., 2022; Suryono & Budi, 2020) menunjukkan bahwa *fintech adoption* berpengaruh terhadap literasi keuangan.

H₅: Fintech adoption berpengaruh terhadap literasi keuangan.

2.4.6 Pengaruh Literasi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan Tabungan Emas Pegadaian terhadap Minat Menabung

Menurut teori perilaku terencana, pengetahuan yang dimiliki individu akan memengaruhi sikap dan niat dalam mengambil keputusan keuangan (Ajzen, 2011). Literasi keuangan menggambarkan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan sehingga dapat menentukan pemanfaatan produk keuangan secara optimal (Lusardi & Mitchell, 2017). Dalam konteks Tabungan Emas Pegadaian, individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih memahami manfaat investasi emas sebagai instrumen yang stabil dan aman (Baur & Lucey, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka semakin kuat pengaruh Tabungan Emas Pegadaian terhadap minat menabung. Penelitian oleh (Febriyan et al., 2025; Nabila & Safri, 2022; Ningrum, 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam meningkatkan pemanfaatan produk keuangan dan perilaku menabung. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Literasi keuangan memoderasi pengaruh Tabungan Emas Pegadaian terhadap minat menabung.

2.4.7 Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Fintech Adoption terhadap Minat Menabung

Menurut *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan individu memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan (Ajzen, 2011). Literasi keuangan memungkinkan individu memanfaatkan fintech secara lebih optimal untuk tujuan produktif seperti menabung (Lusardi & Mitchell, 2017). Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka semakin kuat pengaruh *fintech adoption* terhadap minat menabung. Penelitian oleh (Amelia & Maria, 2023; Azis et al., 2025; Marsally et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat penggunaan fintech terhadap perilaku keuangan.

H₇: Literasi keuangan memoderasi pengaruh fintech adoption terhadap minat menabung.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu memberikan gambaran yang terukur mengenai pengaruh *fintech adoption*, Tabungan Emas Pegadaian, dan literasi keuangan terhadap minat menabung.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi yang menggunakan layanan keuangan digital dan mengetahui produk Tabungan Emas Pegadaian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria pelaku UMKM yang telah menggunakan *fintech* dan mengetahui Tabungan Emas Pegadaian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 160 responden yang dinilai telah memenuhi kriteria analisis menggunakan SEM-PLS (Hair et al., 2021).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan online kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5 untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *fintech adoption* dan Tabungan Emas Pegadaian sebagai variabel eksogen, literasi keuangan sebagai variabel moderasi, serta minat menabung sebagai variabel endogen (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan indikator yang telah disesuaikan dengan penelitian terdahulu.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling*

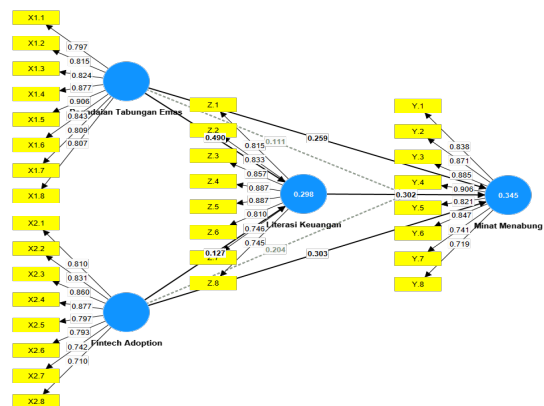
berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS (Ghozali & Kusumadewi, 2023; Hair et al., 2021). Analisis dilakukan melalui dua tahap yaitu pengujian outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas serta inner model untuk menguji hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian. Selain itu, pengujian moderasi dilakukan dengan melihat interaksi antara variabel eksogen dan variabel moderasi terhadap variabel endogen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Convergent Validity

Berdasarkan gambar, dapat diketahui bahwa nilai *outer loading* pada sebagian besar indikator berada di atas 0,70, sehingga menunjukkan bahwa indikator mampu merefleksikan konstruk dengan baik. Hal ini berarti variabel *fintech adoption*, Tabungan Emas Pegadaian, literasi keuangan, dan minat menabung telah memenuhi kriteria validitas konvergen.



Gambar 1. Convergent Validity

2. Discriminant Validity

Berdasarkan hasil cross loading pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi pada konstraknya sendiri dibandingkan konstruk lain, sehingga memenuhi kriteria discriminant validity.

Tabel 1. Cross Loadings

	X ₂	Z	Y	X ₁
X1.1	0.357	0.373	0.310	0.797
X1.2	0.360	0.385	0.319	0.815
X1.3	0.350	0.384	0.277	0.824
X1.4	0.329	0.513	0.314	0.877
X1.5	0.299	0.547	0.344	0.906

X1.6	0.323	0.434	0.389	0.843
X1.7	0.131	0.440	0.335	0.809
X1.8	0.118	0.445	0.345	0.807
X2.1	0.810	0.288	0.279	0.250
X2.2	0.831	0.285	0.301	0.260
X2.3	0.860	0.258	0.302	0.252
X2.4	0.877	0.350	0.349	0.368
X2.5	0.797	0.214	0.392	0.310
X2.6	0.793	0.219	0.333	0.284
X2.7	0.742	0.156	0.341	0.183
X2.8	0.710	0.073	0.420	0.217
Y.1	0.344	0.306	0.838	0.405
Y.2	0.365	0.323	0.871	0.416
Y.3	0.364	0.282	0.885	0.370
Y.4	0.380	0.401	0.906	0.433
Y.5	0.364	0.346	0.821	0.290
Y.6	0.304	0.336	0.847	0.301
Y.7	0.316	0.244	0.741	0.204
Y.8	0.375	0.276	0.719	0.128
Z.1	0.235	0.815	0.369	0.393
Z.2	0.255	0.833	0.385	0.410
Z.3	0.234	0.857	0.389	0.420
Z.4	0.267	0.887	0.316	0.494
Z.5	0.254	0.887	0.319	0.532
Z.6	0.270	0.810	0.340	0.401
Z.7	0.191	0.746	0.186	0.426
Z.8	0.207	0.745	0.169	0.429

3. Composite Reliability

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha, rho_a, dan rho_c pada seluruh variabel berada di atas 0,70, sehingga menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Nilai tersebut menandakan bahwa indikator mampu mengukur konstruk secara stabil dan konsisten. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 2. Construct Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
X ₂	0.921	0.925	0.936
Z	0.932	0.938	0.944
Y	0.935	0.943	0.947
X ₁	0.938	0.943	0.949

4.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. R-square

Nilai R-Square menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan sebesar 0,298 dan Minat Menabung sebesar 0,345, yang berarti kemampuan model dalam menjelaskan kedua variabel tersebut masih tergolong lemah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variabilitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 3. Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
Literasi Keuangan	0.298	0.289
Minat Menabung	0.345	0.324

4.3 Uji Hipotesis (Boostrapping)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pegadaian Tabungan Emas, Fintech Adoption, dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung. Selain itu, Pegadaian Tabungan Emas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan, sedangkan Fintech Adoption tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.

Pada variabel moderasi, Literasi Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh Pegadaian Tabungan Emas terhadap Minat Menabung, namun mampu memoderasi pengaruh Fintech Adoption terhadap Minat Menabung secara positif dan signifikan.

Tabel 4. Nilai R-Square

	(O)	(M)	(STDEV)	T-statistik	P values
X1 -> Y	0.259	0.256	0.108	2.392	0.017
X2 -> Y	0.303	0.314	0.083	3.649	0.000
Z -> Y	0.302	0.308	0.113	2.672	0.008
X1 -> Z	0.490	0.488	0.092	5.307	0.000
X2 -> Z	0.127	0.132	0.090	1.413	0.158
X1 x Z -> Y	0.111	0.102	0.072	1.532	0.126
X2 x Z -> Y	0.204	0.199	0.082	2.501	0.012

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 Pengaruh Pegadaian Tabungan Emas terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pegadaian Tabungan Emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung, yang

dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,287 serta nilai t-statistic dan p-value yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan produk tersebut, maka semakin meningkat minat menabung pelaku UMKM. Secara teoritis, kemudahan, keamanan, dan fleksibilitas produk mampu membentuk sikap positif terhadap menabung sebagaimana dijelaskan dalam Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2011; Lestari & Trenggana, 2017; Lusardi & Mitchell, 2017). Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa produk keuangan berbasis emas dapat meningkatkan minat menabung (Febriyan et al., 2025; Nabila & Safri, 2022; Ningrum, 2025).

4.4.2 Pengaruh Fintech Adoption terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech adoption berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung dengan koefisien sebesar 0,303. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan fintech akan meningkatkan minat menabung pelaku UMKM. Secara teoritis, Technology Acceptance Model menjelaskan bahwa kemudahan dan manfaat teknologi mendorong individu dalam aktivitas keuangan (Davis, 1987; Lusardi & Mitchell, 2017; Suryono & Budi, 2020). Selain itu, penggunaan fintech juga meningkatkan keyakinan individu dalam mengelola keuangan (Ajzen, 2011; Munawar et al., 2022; Suryono & Budi, 2020).

4.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung dengan koefisien sebesar 0,321. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman keuangan individu, maka semakin tinggi minat menabung. Secara teoritis, literasi keuangan meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan serta memperkuat perilaku menabung (Kholilah & Iramani, 2013; Lusardi & Mitchell, 2017; Rahmawati & Parangu, 2020). Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung (Juliyanti et al., 2025; Nugrayanti, 2024; Radi et al., 2024).

4.4.4 Pengaruh Pegadaian Tabungan Emas terhadap Literasi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pegadaian Tabungan Emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dengan koefisien sebesar 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan produk tersebut mampu meningkatkan pemahaman keuangan pelaku UMKM. Secara teoritis, penggunaan produk keuangan dapat menjadi sarana pembelajaran langsung yang meningkatkan literasi keuangan (Febriyan et al., 2025; Lusardi & Mitchell, 2017; Nabila & Safri, 2022). Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan produk keuangan meningkatkan pemahaman investasi (Ningrum, 2025).

4.4.5 Pengaruh Fintech Adoption terhadap Literasi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech adoption tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan meskipun memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fintech lebih difokuskan pada transaksi dibandingkan peningkatan pemahaman keuangan. Secara teoritis, penggunaan teknologi lebih dipengaruhi oleh kemudahan dan manfaat, bukan pemahaman (Davis, 1987; Lusardi & Mitchell, 2017). Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa fintech tidak selalu meningkatkan literasi keuangan (Haikal & Chasanah, 2023; Herdjiono et al., 2016; Nugrayanti, 2024).

4.4.6 Literasi Keuangan Memoderasi Pegadaian Tabungan Emas terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh Pegadaian Tabungan Emas terhadap minat menabung. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik produk sudah cukup kuat tanpa dipengaruhi tingkat literasi keuangan. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, sikap terhadap produk menjadi faktor utama dalam membentuk niat menabung (Ajzen, 2011; Lusardi & Mitchell, 2017). Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berperan sebagai variabel moderasi (Febriyan et al., 2025; Herdjiono et al., 2016; Nabila & Safri, 2022).

4.4.7 Literasi Keuangan Memoderasi Fintech Adoption terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh fintech adoption terhadap minat menabung secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin kuat pengaruh fintech terhadap minat menabung. Secara teoritis, literasi keuangan membantu individu memahami dan memanfaatkan fintech secara optimal (Ajzen, 2011; Davis, 1987; Lusardi & Mitchell, 2017). Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pemanfaatan teknologi keuangan dalam perilaku menabung (Febriyan et al., 2025; Haikal & Chasanah, 2023; Munawar et al., 2022).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pegadaian Tabungan Emas, fintech adoption, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses produk keuangan, pemanfaatan teknologi, serta pemahaman keuangan yang baik mampu mendorong peningkatan perilaku menabung. Selain itu, Pegadaian Tabungan Emas juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, yang menunjukkan bahwa penggunaan produk keuangan dapat menjadi sarana edukasi dalam meningkatkan pemahaman finansial individu.

Namun demikian, fintech adoption tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, yang mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi keuangan oleh pelaku UMKM masih terbatas pada aktivitas transaksi dan belum mampu meningkatkan pemahaman keuangan secara mendalam. Pada variabel moderasi, literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh Pegadaian Tabungan Emas terhadap minat menabung, tetapi mampu memoderasi pengaruh fintech adoption terhadap minat menabung secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi keuangan agar dapat mendorong perilaku menabung yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara produk keuangan yang mudah diakses, pemanfaatan teknologi, serta tingkat

literasi keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat menabung pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan serta optimalisasi penggunaan teknologi keuangan agar dapat memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap perilaku keuangan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology & Health*, 26(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Amelia, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9, 3468–3475.
- Annisaa, R. H., Azis, A. D., Adila, A. P., Ramadhan, R. F., Darma, B., & Pasaribu, T. T. (2025). Pentingnya literasi pajak dan strategi bisnis dalam peningkatan pendapatan UMKM: Peran inovasi dan kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1699–1706. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.674>
- Ariyati, I. M., Agustina, F., & T, G. M. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 10(1), 104–118.
- Azis, S. A., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2025). Pemanfaatan teknologi finansial (fintech) untuk meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, 5(1), 67–86.
- Baur, D. G., & Lucey, B. M. (2010). Is gold a hedge or a safe haven? An analysis of stocks, bonds and gold. *The Financial Review*, 45(2), 217–229.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Mikro dan kecil provinsi Jambi 2022*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Profil industri mikro dan kecil*.
- Cnawp, P., Wahab, A., Dewi, L. S., & Indrayana, S. (2025). Peran fintech dalam akses permodalan UMKM. *Jurnal Riset Laboratorium dan Bisnis*, 14(3), 4426–4437. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1874>
- Davis, F. D. (1987). *User acceptance of information systems: The technology acceptance model*

- (TAM) (Doctoral dissertation, MIT Sloan School of Management).
- Dwyanti. (2024). The importance of financial literacy in financial management in micro, small and medium enterprises (MSMEs). *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.37802/jamb.v5i1.661>
- Fadhilah, J., Diah, E., & Arum, P. (2024). The effect of business capital, financial literacy and social media usage on the business performance of MSMEs. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 203–218.
- Febriyan, P. A. N., Satoto, E. B., & Sari, M. I. (2025). Pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 104–117.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan SmartPLS 4.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, C. A. B., & Ruzikna. (2024). Analisis manajemen keuangan pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7, 522–533.
- Haikal, M. R., & Chasanah, U. (2023). Literasi sebagai strategi menarik minat menabung emas di Pegadaian Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 28–43.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R*. Cham: Springer.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, dan parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 3, 226–241.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan perekonomian Provinsi Jambi Mei 2024*.
- Juliyanti, W., Adamura, F., Jiinggimahastu, P., & Husaini, R. (2025). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui sosialisasi pemisahan keuangan usaha dan pribadi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(9), 5046–5052.
- Junanda, I. A., Febriana, W., Widiyasti, B. D., Alpriansah, R., & Nirwana, B. N. (2025). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan fintech payment terhadap perilaku menabung generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 1400–1405.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Lestari, D., & Trenggana, A. F. M. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung. *In Search*, 16(2), 126–131. <https://doi.org/10.37278/insearch.v16i2.28>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marsally, S. V., Nugroho, H. F., Saputri, S. E., et al. (2024). Analisis peluang dan tantangan penggunaan financial technology (fintech) pada UMKM. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 3, 227–240.
- Munawar, A. H., Rosyadi, A., & Rahmani, D. A. (2022). Financial technology (fintech) dalam inklusi keuangan UMKM di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 18(1), 39–49. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i1.10454>
- Nabila, V., & Safri. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 32–42.
- Nugrayanti, R. (2024). Perspective of micro business financial behavior. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 6(2), 239–247.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*.
- Pegadaian. (2025). *Tabungan Pegadaian emas*.
- Putu, A., Kusuma, Y., Ari, N., & Darmawan, S. (2020). Peran financial technology pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 170–175.
- Radi, F. A., Mointi, R., & Taliding, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha. *Journal of Applied Management and Business Research*, 4(1), 21–28.
- Rahmawati, R., & Parangu, K. A. (2020). Analisis hukum ekonomi Islam. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 5(1), 59–71.
- Robin, R., & Djanuarko, D. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku menabung pada masyarakat Kota

- Batam. *Jurnal Dimensi*, 10(1), 112–126. <https://doi.org/10.33373/dms.v10i1.2763>
- Roudhotun, U., Janah, N., Roi, F., & Tampubolon, S. (2024). Peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 739–746.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, R. R., & Budi, I. (2020). Challenges and trends of financial technology (fintech): A systematic literature review. *Jurnal Sistem Informasi*, 1, 1–20.
- Utami, M., Hasmidyani, D., Budiman, M. A., & Kholifa, N. (2025). Strategi Indonesia dalam menghadapi kerjasama ekonomi regional. *Jurnal Ekonomi Internasional*, 2(5).
- Wulandari, E., Farida, F., Sidqi, A., Pratama, M. A., & Sahid, U. (2025). Edukasi literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 372–381.